**PENGARUH PENDAMPINGAN SUAMI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA IBU BERSALIN DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS BUKOPOSO**

**KABUPATEN MESUJI TAHUN 2024**

**Sutarmi*1,***  **Nurliyani2*,* Wayan Aryawati3, Neneng Siti Lathifah4**

S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

[paseksutarmi@gmail.com](mailto:paseksutarmi@gmail.com)

0852-7940-6007

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Persalinan merupakan hal yang fisiologis, namun dapat menjadi patologis ketika ibu mengalami kecemasan seperti ibu akan megalami persalinan lama, adanya kelainan his, kejadian kecemasan di Indonesia terdapat sekitar 30%, dari data survey di Puskesmas Bukoposo sebanyak 33,3% merasa cemas akan proses persalinan. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan dengan dukungan dari suami, dengan adanya dukungan suami, ibu akan menjadi lebih tenang.

**Tujuan penelitian**: untuk mengetahui pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Bukoposo Kabupaten Mesuji Tahun 2024.

**Metode:** Jenis penelitian kuantitatif rancangan quasy eksperimen pendekatan two group pre and posttest. Populasi adalah ibu bersalin sebanyak 36 responden dibagi menjadi 2 yaitu 18 kelompok intervensi dan 18 kelompok kontrol, pengambilan sampel secara total sampling. Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Bukoposo Kabupaten Mesuji pada bulan Februari – Juli 2024. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariat dan bivariat (uji t-test).

**Hasil penelitian:** diketahui rata-rata tingkat kecemasan pada ibu bersalin sebelum intervensi 54.2 dan sesudah intervensi adalah 37.1. Sedangkan rata-rata tingkat kecemasan kelompok kontrol adalah 57.2 dan sesudah adalah 45.8.

**Kesimpulan:** Ada pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin dengan (p-value = 0,000). Saran bagi suami dapat meluangkan waktu untuk mendampingi ibu selama ibu melakukan pemeriksaan kehamilan, mendampingi ibu saat ada kegiatan kelas ibu hamil, dapat memberikan dukungan dengan menenangkan ibu, mendampingi ibu, menyiapkan keperluan ibu selama persalinan berlangsung sehingga tingkat kecemasan pada ibu menurun.

Kata Kunci : Ibu bersalin, kecemasan ibu bersalin, pendamping suami

Kepustakaan : 40 (2015 – 2022)

**THE EFFECT OF HUSBAND'S ASSISTANCE ON THE LEVEL OF ANXIETY IN**

**LABORING MOTHERS IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS**

**BUKOPOSO MESUJI DISTRICTYEAR 2024**

***ABSTRACT***

**Background:** Childbirth is a physiological thing, but it can become pathological when the mother experiences anxiety, such as the mother will experience a long labor, there are abnormalities, the incidence of anxiety in Indonesia is around 30%, from survey data at the Bukoposo Community Health Center, 33.3% feel anxious about the birth process. . Efforts can be made to reduce anxiety with support from her husband. With her husband's support, the mother will become calmer.

**The purpose** The aim of this research is to determine the effect of husband's assistance on the level of anxiety among mothers giving birth in the Bukoposo Community Health Center Working Area, Mesuji Regency in 2024.

**Methods:** This type of quantitative research is a quasi-experimental design with a two-group pre- and post-test approach. The population was 36 mothers giving birth, divided into 2, namely 18 intervention groups and 18 control groups, total sampling. This research was carried out in the Bukoposo Community Health Center Working Area, Mesuji Regency in February – July 2024. Data was collected using a questionnaire. Univariate and bivariate data analysis (t-test).

**Results** of the study showed that the average level of anxiety in mothers giving birth before the intervention was 54.2 and after the intervention was 37.1. Meanwhile, the average anxiety level of the control group was 57.2 and after that it was 45.8.

**Conclusion:** There is an influence of husband's assistance on the level of anxiety in mothers giving birth with (p-value = 0.000). Suggestions for husbands can take the time to accompany the mother while the mother is having a pregnancy check-up, accompany the mother during pregnancy class activities, can provide support by calming the mother, accompanying the mother, preparing the mother's needs during labor so that the mother's anxiety level decreases

.

Keywords: Maternity, maternity anxiety, husband companion

Literature: 40 (2015 - 2022).

**PENDAHULUAN**

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi dari intrauteri ke ekstrauteri. Tahap awal dari persalinan adalah kala I yaitu adanya pembukaan dan dilatasi servik, yang terdiri dari fase laten dan fase aktif. Fase laten adalah mulai adanya kontraksi yang teratur dan diikuti dilatasi serviks sampai dengan 3 cm sedangkan fase aktif adalah interval setelah fase laten yang diikuti dilatasi servik hingga lengkap (10 cm) (Prawirohardjo, 2020).

Tahap awal dari persalinan merupakan masa yang menegangkan, melelahkan dan dapat menimbulkan kecemasan pada ibu. Pada fase ini ibu akan mendapatkan intervensi untuk mengatasi persalinan yang abnormal dan mencegah komplikasi dari persalinan, Intervensi yang sering dilakukan adalah pemberian induksi oksitosin, amniotomy dan keputusan untuk melakukan seksio sesarea. Kecemasan merupakan suasana/perasaan hati (mood) atau pengalaman yang ditandai dengan adanya kekhawatiran, perasaan tidak menyenangkan dan ketegangan fisik. Kecemasan dan kekhawatiran pada ibu bersalin apabila tidak ditangani secara serius akan berdampak serta berpengaruh terhadap fisik dan psikis, baik pada ibu maupun janin (Klara, 2021). Respon kognitif berupa perubahan psikologis yang dialami pada ibu bersalin saat mengalami kecemasan diantaranya adalah mengalami perasaan takut tidak bisa menahan rasa sakit ketika proses persalinan, takut akan bayinya lahir prematur, pendarahan ketika persalinan, keselamatan bayi dan diri sendiri, kematian terhadap bayinya, jika bayinya lahir cacat, proses persalinan, kemungkinan komplikasi saat persalinan, dan nyeri yang timbul saat persalinan. Oleh karena itu, banyak calon ibu yang sedang menghadapi proses persalinan mengalami perasaan cemas (Kurniarum, 2020).

Efek dari kecemasan dalam persalinan dapat memicu keluarnya kadar katekolamin secara berlebih, sehingga dapat berakibat turunnya aliran darah ke rahim, turunnya kontraksi rahim, turunnya aliran darah ke plasenta, oksigen yang tersedia untuk janin juga akan menurun atau berkurang, maka hal tersebut dapat menyebabkan lamanya persalinan kala I (Sari, 2023). Menjelang persalinan, ibu bersalin membutuhkan ketenangan agar proses persalinan menjadi lancar tanpa hambatan (Fauziah, 2021). Semakin ibu tenang menghadapi persalinan maka persalinan akan berjalan semakin lancar. Salah satu penyebab dari persalinan lama selain karena adanya kelainan his, janin dan atau jalan lahir, penyebab lainnya adalah faktor emosi berupa rasa takut dan cemas (Zuhrotunida, 2020).

Prevalensi tingkat kecemasan wanita hamil trimester III di Portugal 18,2%, Banglades 29%. Sedangkan kejadian kecemasan dan atau depresi di Hongkong 54%, dan Pakistan sebesar 70%. Sebuah studi oleh Phillips yang dilakukan di Amerika melaporkan bahwa 14,3% ibu menyatakan timbulnya kecemasan saat melahirkan, 20% ibu menyadari timbulnya kecemasan baru selama kehamilan dan 51,4% segera setelah melahirkan (Samban, 2021). Menurut studi epidemiologi sebelumnya, prevalensinya wanita yang mengalami kecemasan tinggi selama kehamilan berkisar antara 6,8% hingga 59,5% (Arisani, 2021).

Data di Indonesia melaporkan masalah persalinan sekitar 30% di antaranya mengalami kecemasan (Abidlah et al., 2021). Hasil penelitian salah satu PMB di Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mengalami kecemasan sebanyak 50,0% (Aryawati et al., 2021). Hasil penelitian Abidah di Surabaya (2021) menggambarkan bahwa 47,5% ibu memiliki tingkat kecemasan berat. Selain itu, sebagian kecil diantaranya mempunyai tingkat kecemasan ringan (30%) dan sedang (22,5%). Seluruh populasi di Pulau Jawa terdapat 679.765 ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan 355.873 orang (52,3%) (Mirazanah et al., 2021). Mayoritas mengalami kecemasan berat dengan kecemasan 16 responden (47,1%), 8 responden (23,5%) mengalami kecemasan sedang, 8 responden (23,5%) dengan kecemasan ringan dan hanya 2 responden (5,9%) yang tidak ada kecemasan (Murdayah et al., 2021).

Diperkirakan jumlah yang menderita gangguan kecemasan kronik maupun akut mencapai 5% dari jumlah penduduk, dengan perbandingan antara wanita dan pria 2 banding 1. Dan diperkirakan antara 2% - 4% dalam kehidupannya pernah mengalami gangguan cemas. Beberapa rumah bersalin lebih dari 50% ibu bersalin mengalami kecemasan dengan hasil penelitian pada ibu primigravida mengalami kecemasan sebesar 65,6% (Komariyah, 2021).

Kecemasan yang dialami ibu selama bersalin memungkinkan para ibu cenderung memilih cara yang paling gampang dan cepat untuk menghilangkan rasa cemas (Ayu & Supliyani, 2019). Semakin banyaknya wanita yang ingin melahirkan dengan proses persalinan yang berlangsung tanpa rasa nyeri dan cemas menyebabkan berbagai cara dilakukan untuk menurunkan nyeri dan rasa cemas pada persalinan, baik dengan teknik farmakologi maupun nonfarmakologi (Rifiana, 2019).

Metode yang umum digunakan adalah dengan menggunakan obat penghilang rasa sakit secara intravena, seperti meperidine, morfin atau fentanil. Namun hal itu mungkin dapat menyebabkan hasil buruk pada neonatus, terutama supresi pernapasan (Salsabilla, 2020). Apalagi para ibu dapat memiliki risiko aspirasi, ventilasi yang tidak memadai, pusing, mual dan dosis yang berlebihan.

Salah satu upaya yang dikembangkan untuk menurunkan resiko terjadinya kecemasan selama masa persalinan adalah dengan mendekatkan ibu bersalin pada orang yang mereka percaya. Salah satu orang yang ibu bersalin percaya adalah suami. Program nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah melibatkan suami selama masa persalinan. Hal ini juga sebagai bagian dari praktik dukungan keluarga pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas (Sari et al., 2020).

Menurut World Health Organization (2015) (dalam Insani, 2022) menyarankan pengaruh pendampingan suami pada ibu persalinan merupakan kemauan ibu sendiri atau kemauan dari suami sendiri tanpa adanya paksaan. Beberapa ada yang belum mampu menunjukan perannya sebagai suami selama proses persalinan karena takut akan banyaknya darah yang keluar sehingga membuat suami tidak bisa ikut dalam mendampingi istrinya bersalin. efek dari tak adanya pendampingan suami dalam persalinan berdampak pada kecemasan ibu sebab ibu yg berjuang sendiri tanpa ada yang menemani, sehingga mengakibatkan kadar katekolamin yang berlebihan dapat terjadi penurunan peredaran darah ke rahim, melemahnya kontraksi rahim, berkurangnya sirkulasi darah ke plasenta, berkurangnya oksigen yang tersedia buat janin dan waktu persalinan yang lebih lama.

Kehadiran pasangan dapat mengurangi kecemasan pada saat persalinan. Pendamping dan penolong persalinan mungkin dapat membantu selama persalinan. Kehadiran pasangan selama persalinan dapat memiliki pengaruh yang menguntungkan pada persalinan, mengurangi morbiditas, ketidaknyamanan, dan kecemasan. Pendampingan persalinan dapat dilakukan oleh pasangan (Hasanah, 2019).

Riset yang dilaksanakan oleh Nelisa (2021) menurutnya pendampingan suami terhadap ibu bersalin juga sebagai salah satu bentuk asuhan sayang ibu. Persalinan yang didampingi oleh suami akan membuat istri menjadi bersemangat, termotivasi karena suami menunggu persalinan sampai sang buah hati keluar. Dengan hadirnya suami disamping istrinya yang akan bersalin akan membuat suasana lebih aman, nyaman, tidak terlalu tegang dan mengurangi rasa cemas istri saat bersalin. Dukungan suami dan kondisi psikologis ibu menjadi hal yang sangat penting dalam menghadapi proses persalinan. Beberapa inisiatif untuk mengadopsi gagasan asuhan perawat bersalin yang berpusat pada keluarga adalah dengan adanya pasangan yang mendampingi istrinya selama proses persalinan.

Pasangan bertanggung jawab atas kesehatan wanita yang akan melahirkan anaknya. Peran suami disini juga untuk membantu ketenangan jiwa ibu. Kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh suami menjadikan hal penting, sehingga dapat membangun hubungan keduanya agar dapat menjaga kedamaian serta mempererat keharmonisan didalam rumah tangga. Menurut Sumakul & Terok (2017) mendampingi ibu selama persalinan dapat menimbulkan rasa senang dan nyaman pada ibu, impuls ini mentransmisikan neurotransmiter ke sistem limbik, kemudian diteruskan ke amiglada, kemudian ke hipotalamus, sehingga merangsang inti dalam dan daerah sekitar rahim dapat menghasilkan rasa tenang, aman, dan nyaman serta mengurangi sedikit kecemasan ibu.

Berdasarkan data ibu saat bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Wira Bangun Kabupaten Mesuji, diketahui bahwa data terkait dengan kecemasan ibu saat bersalin belum pernah dilakukan pengukuran, di Wilayah Kerja Puskesmas wira Bangun Kabupaten mesuji di tahun 2023 sebanyak 332 persalinan. Untuk data dalam tiga bulan terakhir, Oktober - Desember 2023 diketahui jumlah persalinan perbulan sebanyak 89 orang (PKM Wira Bangun, 2024).

Berdasarkan data ibu saat bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Bukoposo Kabupaten Mesuji, diketahui bahwa data terkait dengan kecemasan ibu saat bersalin belum pernah dilakukan pengukuran, di Wilayah Kerja Puskesmas Bukoposo tahun 2020 sebanyak 378 persalinan, di tahun 2021 sebanyak 381 persalinan, di tahun 2022 sebanyak 406 persalinan dan di tahun 2023 sebanyak 362 persalinan. Untuk data dalam tiga bulan terakhir, Oktober - Desember 2023 diketahui jumlah persalinan perbulan sebanyak 92 orang (PKM Bukoposo, 2024).

Hasil prasurvey pada bulan Desember 2023 didapatkan 3 dari ibu bersalin mengatakan cemas saat proses persalinan, sebanyak 1 (33,3%) ibu mengatakan bahwa ia merasakan cemas, takut pada proses persalinan dikarenakan proses persalinan sebelumnya berjalan lama, kemudian pada 2 (66,7%) ibu bersalin mengatakan bahwa cemas, takut pada proses persalinan, mengatakan tidak tau harus bagaimana pada saat bersalin, kemudian takut dengan kondisi dirinya, kondisi bayi dan lainnya, serta merasa nyeri.

Berdasarkan pada permasalahan-permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Bukoposo Kabupaten Mesuji Tahun 2024”.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Desain atau rancangan penelitian *Quasi eksperimen* dengan pendekatan *two group postest desain*. Penelitian ini telah silaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Bukoposo Kabupaten Mesuji, pada bulan Februari – Juli 2024

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Bukoposo Kabupaten Mesuji bulan Mei -Juni 2024 berdasarkan data rekam medis persalinan terdapat sebanyak 36 ibu yang bersalin. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 responden dimana dibagi menjadi 2 kelompok.18 responden yang akan diberikan dan 18 responden yang ada akan tidak diberikan pendamping.

Variabel bebas (independen) yaitu : pendampingan suami pada saat persalinan, Variabel terikat (dependen) yaitu kecemasan ibu bersalin

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1 Analisis Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Kategori** | **Intervensi** | | **Kontrol** | |
| **n** | **%** | **n** | **%** |
| **Pendidikan** | SD – SMP | 3 | 26,7 | 9 | 50,0 |
| SMA | 9 | 50,0 | 8 | 44,4 |
| Sarjana | 6 | 33,3 | 2 | 5,6 |
| **Total** |  | 18 | 100 | 18 | 100 |

Diketahui bahwa dari 18 responden pada kelompok intervensi sebanyak 3 (26,7%) responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD-SMP, 9 (50,0%) responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA, dan 6 (33,3%) responden dengan tingkat pendidikan terakhir sarjana. Sedangkan pada kelompok kontrol dari 18 responden terdapat 9 (50,0%) responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD-SMP, 8 (44,4%) responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA, dan 2 (5,6%) responden dengan tingkat pendidikan terakhir sarjana.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Kategori** | **Intervensi** | | **Kontrol** | |
| **n** | **%** | **n** | **%** |
| **Pekerjaan** | Tidak bekerja | 13 | 72,2 | 13 | 72,2 |
| Bekerja | 5 | 27,8 | 5 | 27,8 |
| **Total** |  | 18 | 100 | 18 | 100 |

Diketahui bahwa dari 18 responden pada kelompok intervensi dan kontrol masing masing sebanyak 13 (88,8%) responden tidak bekerja, dan 5 (27,8%) responden bekerja.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Paritas Responden**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Kategori** | **Intervensi** | | **Kontrol** | |
| **n** | **%** | **n** | **%** |
| **Paritas** | Primipara | 9 | 50,0 | 4 | 22,2 |
| Multipara | 9 | 50,0 | 14 | 72,8 |
| **Total** |  | 18 | 100 | 18 | 100 |

diketahui bahwa dari 18 responden pada kelompok intervensi sebanyak 9 (50,0%) responden merupakan primipara dan 9 (50,0%) responden merupakan multipara. Sedangkan responden kelompok kontrol sebanyak 4 (22,2%) responden merupakan primipara dan 14 (72,8%) responden merupakan multipara.

**Analisis Univariat**

**Tabel 4 Rata-rata tingkat kecemasan pada ibu bersalin sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bukoposo**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kecemasan pada ibu bersalin** | **Mean** | **SD** | **Min** | **Max** | **n** |
| **Sebelum** | 54.2 | 5.9 | 46 | 65 | 18 |
| **Sesudah** | 37.1 | 6.3 | 25 | 47 | 18 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui rata-rata tingkat kecemasan pada ibu bersalin sebelum diberikan pada kelompok intervensi adalah 54.2 dengan nilai *standar deviation* 5.9 nilai minimal 46 dan nilai maksimal 65. Sedangkan rata-rata tingkat kecemasan pada ibu bersalin sesudah pada kelompok intervensi adalah 37.1 dengan nilai *standar deviation* 6.3, nilai minimal 25 dan nilai maksimal 47. Dari rata-rata tingkat kecemasan pada ibu bersalin pada kelompok intervensi yang sudah didampingi mengalami penurunan tingkat kecemasan.

**Tabel 5 Rata-rata tingkat kecemasan pada ibu bersalin sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Bukoposo**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kecemasan pada ibu bersalin** | **Mean** | **SD** | **Min** | **Max** | **n** |
| **Sebelum** | 57.2 | 5.6 | 47 | 65 | 18 |
| **Sesudah** | 45.8 | 6.6 | 36 | 58 | 18 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui rata-rata tingkat kecemasan pada ibu bersalin sebelum diberikan pada kelompok kontrol adalah 57.2 dengan nilai *standar deviation* 5.6, nilai minimal 47 dan nilai maksimal 65. Sedangkan rata-rata tingkat kecemasan pada ibu bersalin sesudah pada kelompok kontrol adalah 45.8 dengan nilai *standar deviation* 6.6, nilai minimal 36 dan nilai maksimal 58. Dari rata-rata tingkat kecemasan pada kelompok kontrol tidak ada penurunan tingkat kecemasan

.

**Tabel 6 Uji normalitas data**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kecemasan pada ibu bersalin** | **Pendampingan suami** | ***Shapiro-Wilk*** | **Ket** |
| Kelompok Intervensi | Sebelum | 0.307 | Normal |
| Sesudah | 0.456 | Normal |
| Kelompok Kontrol | Sebelum | 0.394 | Normal |
| Sesudah | 0.407 | Normal |

Berdasarkan tabel diatas uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* tersebut untuk variabel baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol diperoleh nilai signifikan > 0,05 yang artinya data tersebut normal.

**Uji Bivariat**

**Tabel 7 Pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin di di Wilayah Kerja Puskesmas Bukoposo**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Kecemasan ibu** | **Mean** | **Beda Mean** | **P- Value** |
| **Intervensi** | Sebelum | 54.2 | 17.1 | 0,000 |
| Sesudah | 37.1 |
| **Kontrol** | Sebelum | 57.2 | 11.4 | 0,000 |
| Sesudah | 45.8 |
| Perbedaan kelompok | | | 5.7 | 0,000 |

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji statistik didapatkan *p-value* = 0,000 (p-value < α = 0,05) yang berarti ada pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Bukoposo Kabupaten Mesuji Tahun 2024, dimana kelompok yang didampingi suami mengalami penurunan kecemasan sebesar 5.7.

**PEMBAHASAN**

**Analisis Univariat**

**Rata-rata tingkat kecemasan pada ibu bersalin sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata tingkat kecemasan pada ibu bersalin sebelum diberikan pada kelompok intervensi adalah 54.2 dengan nilai *standar deviation* 5.9 nilai minimal 46 dan nilai maksimal 65. Sedangkan rata-rata tingkat kecemasan pada ibu bersalin sesudah pada kelompok intervensi adalah 37.1 dengan nilai *standar deviation* 6.3, nilai minimal 25 dan nilai maksimal 47.

Sejalan dengan penelitian Sari (2020) menunjukan bahwa dari 30 orang ibu bersalin primigravida kala I yang didampingi suami tidak ada ibu yang mengalami kecemasan berat, mayoritas ibu mengalami kecemasan ringan 19 orang (63,3%) kecemasan sedang sebanyak 6 orang (20%) dan tidak ada kecemasan 5 orang (16,7%). Penelitian Geme (2019) hasil distibusi frekuensi dukungan suami tinggi yaitu 25 orang (52,1%). Tingkat kecemasan ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki kecemasan sedang yaitu 17 orang (35,4%). Penelitian Rastuti (2024) hasilnya yaitu menyatakan pendampingan suami saat bersalin sebagian besar dalam kategori baik (58.7%). Tingkat kecemasan menjalani proses persalinan sebagian besar dalam kategori ringan (39.1%).

Kecemasan merupakan adalah suatu kondisi yang menandakan suatu keadaan yang mengancam keutuhan dirinya dan dimanifestasikan dalam bentuk perilaku seperti rasa tidak berdaya, rasa tidak mampu, rasa takut, fobia tertentu (Nursalam, 2016).

Menurut peneliti kehadiran pendamping pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap persalinan, dalam arti dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit, mempersingkat persalinan, dan menurunkan angka persalinan dengan operasi termasuk bedah besar. Selain itu, kehadiran pendamping persalinan dapat memberikan rasa nyaman, semangat, dukungan emosional, dan dapat membesarkan hati ibu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 16 responden pada kelompok intervensi sebanyak 16 (88,8%) dengan umur 20-35 tahun Ibu yang berumur kurang dari 25 tahun cenderung mengalami kecemasan yang lebih berat menjelang persalinan. Hal tersebut berarti bahwa umur ibu mempengaruhi kecemasan yang dialami ibu menjelang persalinan. Ibu yang berumur lebih muda (kurang dari 25 tahun) cenderung merasakan kecemasan yang lebih berat saat menghadapi proses persalinan dibandingkan dengan ibu yang lebih tua (lebih dari 25 tahun). Kenyataan ini diduga karena umur ibu berhubungan dengan tingkat kematangan pribadinya. Perbedaan tingkat kecemasan dapat dipengaruhi oleh tingkat kematangan pribadi seseorang. Seseorang yang mempunyai kepribadian yang matang akan lebih mampu dalam menghadapi persoalan pribadinya, karena ia akan selalu berusaha untuk dapat mengatasi persoalan yang dihadapi. Ibu yang mempunyai umur lebih muda mempunyai kepribadian yang relatif belum matang, sehingga ia belum banyak mempersiapkan diri dalam menghadapi proses persalinan yang akan dialami pasca pernikahannya. Ia belum banyak mempelajari atau mencari informasi tentang hal tersebut, akibatnya saat mengalami kehamilan merasakan cemas yang lebih berat. Sebaliknya pernikahan ibu yang lebih tua (lebih 25 tahun) lebih mengharapkan kehadiran anak, sehingga mereka akan lebih banyak mempelajari atau mencari informasi tentang hal tersebut, baik melalui membaca buku, melihat di acara televisi, maupun mencari pengalaman dari orang lain, sebanyak 9 (50,0%) responden dengan Pendidikan SMA, sebanyak 13 (72,2%) responden dengan pekerjaan IRT, Aktivitas yang berat membuat resiko keguguran dan kelahiran prematur lebih tinggi karena kurang asupan oksigen pada plasenta dan mungkin terjadi kontraksi dini. Aktivitas atau latihan ringan yang dilakukan ibu hamil akan membantu mempertahankan kehamilan. Ibu hamil yang melakukan aktifitas ringan terbukti menurunkan risiko bayi lahir prematur. Pengalaman dan informasi yang dimiliki seseorang akan menambah informasi yang bersifat informal. Hal tersebut dapat diperoleh ketika seseorang melakukan interaksi pada saat seseorang bekerja maupun saat melakukan interaksi social dan sebanyak 9 (50,0%) responden dengan paritas primipara, Paritas dapat mempengaruhi kecemasan dimana paritas merupakan faktor yang bisa dikaitkan dengan aspek psikologis. Ibu yang terlalu sering melahirkan mempunyai resiko bagi kesehatannya dan bayinya karena pada ibu timbul kerusakan-kerusakan pembuluh darah dinding uterus yang mempengaruhi sirkulasi nutrisi kejanin, dimana jumlah nutrisi akan berkurang sehingga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin yang kelak akan lahir dengan BBLR.

**Rata-rata tingkat kecemasan pada ibu bersalin sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata tingkat kecemasan pada ibu bersalin sebelum diberikan pada kelompok kontrol adalah 57.2 dengan nilai *standar deviation* 5.6, nilai minimal 47 dan nilai maksimal 65. Sedangkan rata-rata tingkat kecemasan pada ibu bersalin sesudah pada kelompok kontrol adalah 45.8 dengan nilai *standar deviation* 6.6, nilai minimal 36 dan nilai maksimal 58.

Sejalan dengan penelitian Sari (2020) dari 30 orang ibu bersalin primigravida kala I yang tidak didampingi suami terdapat 4 orang ibu mengalami kecemasan berat (13,3%), kecemasan sedang 12 orang (40%) dan kecemasan ringan 14 orang (46,7%). Penelitian Rosdiana (2019) diketahui pendampingan suami pada ibu bersalin yang didampingi suami yaitu sebanyak 20 responden (71,4%) sedangkan yang tidak didampingan suami yaitu sebanyak 8 responden (28,6%)

Kecemasan pada ibu disebabkan karena adanya rasa takut terhadap kesehatan, usia bersalin, kesulitan keuangan, dan masalah pokok lain dalam kehidupan. Keadaan ini menyebabkan gangguan dalam proses persalinan. Untuk mengatasinya, seorang ibu perlu mendapatkan intervensi dengan berbagai metode semasa antenatal guna meringankan beban psikologi terutama kecemasan pada trimester ketiga sampai menjelang persalinan (Kristiningrum et al., 2019).

Menurut peneliti bahwa setiap ibu yang akan menghadapi proses persalinan mengalami kecemasan karena ibu memikirkan hal-hal yang menakutkan, membayangkan hal-hal yang tidak diinginkan, takut dirujuk dan takut tidak bisa melewati proses persalinan dengan lancar apalagi dengan ibu primigravida yang merupakan pengalaman pertama melahirkan, hal ini membuat ibu merasa ketakutan dan cemas akan persalinannya, cemas memikirkan kondisi bayi yang dikandungnya. Oleh sebab itu peran suami dengan memberikan perlakuan terhadap istri pada saat pendampingan persalinan berupa pemberian motorik kasar seperti memberikan makan dan minuman, mengelus punggung, membantu istri mengatur nafas ketika his, membantu istri membaca doa-doa, dan memberikan support untuk istri dan motorik halus.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 16 responden pada kelompok kontrol sebanyak 11 (61,1%) dengan umur 20-35 tahun. Kecemasan pada kehamilan dapat dihubungkan dengan usia ibu yang memberi dampak terhadap perasaan takut dan cemas yaitu dibawah usia 20 tahun berisiko lebih tinggi mengalami penyulit obstetrik serta mordibilitas dan mortalitas perinatal. Untuk usia yang aman menjalani kehamilan dan persalinan adalah 20 tahun sampai 35 tahun di rentang usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima, rahim sudah mampu memberi perlindungan, mental pun siap untuk merawat dan menjaga kehamilannya secara hati-hati. Sebanyak 9 (50,0%) responden dengan Pendidikan SD-SMP, para ibu dengan pendidikan di atas SMP maupun SMP ke bawah belum mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai persalinan, sehingga keduanya merasakan adanya kecemasan yang relatif sama. Pengetahuan yang kurang/ketidaktahuan mengenai proses persalinan akan menyebabkan ketakutan, kegelisahan, yang merupakan tanda dari kecemasan. Pengetahuan yang dimiliki ibu baik yang di atas SMP maupun SMP ke bawah lebih bersifat umum, sedangkan pengetahuan mengenai proses persalinan tidak didapatkn dri pendidikan tersebut. Sedangkan pengetahuan mengenai proses persalinan mungkin didapat dari buku, majalah, televisi, maupun dari pengalaman orang lain. Oleh karena itu ibu yang memiliki pendidikan di atas SMP maupun SMP ke bawah sama-sama merasakan cemas saat menghadapi persalinan sebanyak 13 (72,2%) responden dengan pekerjaan IRT, Ibu yang memiliki pekerjaan memungkinkan ibu mendapatkan informasi dan pengalaman tentang kehamilan dari orang lain karena ibu yang memiliki pekerjaan akan lebih sering untuk bertemu dengan orang lain selain itu ibu yang memiliki pekerjaan akan mendapatkan pengaruh dalam menentukan stressor sehingga ibu dapat mengendalikan rasa cemas dengan lebih baik. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian bahwa pekerjaan berpengaruh dalam stressor seseorang yang memiliki aktivitas diluar rumah sehingga mendapat pengaruh yang banyak dari teman dan berbagai informasi serta pengalaman dari orang lain dapat mengubah cara pandang seseorang dalam menerima dan mengatasi stressor dan sebanyak 14 (77,8%) responden dengan paritas primipara. kehamilan pertama bagi seorang wanita merupakan salah satu periode krisis dalam kehidupannya. Pengalaman baru ini memberikan perasaan yang bercampur baur antara bahagia dan penuh harapan dengan kekhawatiran tentang apa yang akan dialaminya semasa kehamilan dimana terdapat kombinasi perasaan cemas tentang apa yang akan terjadi pada saat melahirkan. Adapun salah satu kecemasan para ibu menghadapi persalinan adalah ketakutan terhadap rasa nyeri, apalagi bagi calon ibu yang belum pernah melahirkan sebelumnya. Untuk persalinan pertama, timbulnya kecemasan ini sangat wajar karena segala sesuatunya adalah pengalaman baru.

**Analisis Bivariat**

**Pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin**

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan *p-value* = 0,000 (p-value < α = 0,05) yang berarti ada pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Bukoposo Kabupaten Mesuji Tahun 2024, dimana kelompok yang didampingi suami mengalami penurunan kecemasan sebesar 5.7.

Sejalan dengan penelitian Utomo (2018) ada pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dengan nilai signifikansi 0,01 (p=0,01). Penelitian Sari (2020) hasil penelitian diperoleh nilai P value 0,000 ini menunjukan bahwa ada pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan pada proses persalinan ibu primigravida kala 1 di UPT Puskesmas Pulosari.

Kehadiran pasangan dapat mengurangi kecemasan pada saat persalinan. Pendamping dan penolong persalinan mungkin dapat membantu selama persalinan. Kehadiran pasangan selama persalinan dapat memiliki pengaruh yang menguntungkan pada persalinan, mengurangi morbiditas, ketidaknyamanan, dan kecemasan. Pendampingan persalinan dapat dilakukan oleh pasangan (Hasanah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian penulis berasumsi bahwa Pendampingan suami pada saat proses persalinan berpengaruh besar dalam mengurangi kecemasan, memberi kekuatan, yang diharapkan semua bentuk support dapat memberikan sugesti positif sehingga diberi kelancaran dan keselamatan mulai dari proses awal sampai dengan persalinan selesai. Bentuk pendampingan suami diantaranya memijat perlahan pada bagian yang sakit saat kontraksi, memfasilitasi ibu dalam kebutuhan hidrasi dan nutrisi, membimbing doa-doa pendek sesuai keyakinan, membantu ibu bila ingin melakukan eliminasi BAK atau BAB, selalu mendampingi ibu dari awal persalinan sampai selesai.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok intervensi terdapat variasi perubahan penurunan kecemasan antara 11 – 21 poin, Begitupula dengan kelompok kontrol, hal ini dikarenakan stressor seseorang yang berbeda-beda sehingga ketika diberikan intervensi terdapat responden yang mengalami penurunan kecemasan yang cukup banyak namun pada penelitian ini juga di ketahui terdapat penurunan kecemasan yang sedikit, namun pada prinsipnya telah terjadi penurunan kecemasan pada ibu yang dilakukan intervensi.

..

**SIMPULAN**

Diketahui rata-rata tingkat kecemasan pada ibu bersalin sebelum diberikan pada kelompok intervensi adalah 54.2 dan rata-rata tingkat kecemasan pada ibu bersalin sesudah pada kelompok intervensi adalah 37.1 Diketahui rata-rata tingkat kecemasan pada ibu bersalin sebelum diberikan pada kelompok kontrol adalah 57.2 dan rata-rata tingkat kecemasan pada ibu bersalin sesudah pada kelompok kontrol adalah 45.8. Ada pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin dibandingkan dengan Tingkat kecemasan ibu bersalin tanpa pendampingan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Bukoposo Kabupaten Mesuji Tahun 2024 (p-value = 0,000).

**SARAN**

**Bagi Responden**, Dapat menambah informasi tentang keadaan kehamilannya sehingga lebih siap menghadapi persalinan dan dapat mengurangi rasa cemas dalam menghadapi persalinan serta dapat mematuhi setiap instruksi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan rutin memeriksakan kehamilannya, suami mendampingi ibu di saat pemeriksaan kehamilan, ikut dalam kegiatan kelas ibu hamil, dan mendampingi ibu di saat proses persalinan. **Bagi Universitas Malahayati,** Penelitian ini, dapat dijadikan salah satu referensi bagi akademisi di kampus dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya dalam penelitian kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan dan dapat menjadi bahan dalam pengabdian masyarakat oleh para akademisi di lingkungan universitas.

**Bagi Puskesmas Bukoposo,** Diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan dengan cara memberikan lebih banyak informasi pada ibu hamil yang mengalami kecemasan untuk mencegah terjadinya masalah pada saat hamil maupun melahirkan, memberikan edukasi kepada responden saat responden melakukan pemeriksaan kehamilan, kegiatan kelas ibu, dengan membuat leaflet, membuat booklet sehingga bisa di baca ibu dirumah, atau membuat media vidio yang bisa di kirim ke telphone ibu. **Bagi Peneliti Selanjutnya,** Diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain untuk mengembangkan penelitian ini ke tahap yang lebih lanjut ataupun dengan menggunakan variabel yang berbeda seperti budaya, peranan orang yang dianggap penting, pengetahuan, peran petugas kesehatan, kegiatan kelas ibu hamil.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidlah, S. N., Anggraini, F. D., Nisa’, F., Nuriyana, M., & Halwa, R. (2021). *Husband Support Correlates with Maternal Anxiety Levels During Pregnancy in The Third Trimester*.

Annisa, N. H. (2019). Efektivitas Metode Relaksasi Pernapasan Pada Nyeri Persalinan., 1–13.

Arisani, G. (2021). Hubungan kecemasan, cara persalinan dan onset laktasi dengan kejadian postpartum blues. *Jurnal Kebidanan*, *10*(2), 149. https://doi.org/10.26714/jk.10.2.2021.149-160

Aryawati, W., Anggraini, & Yantina, Y. (2021). *Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan lama Kala I*. *1*(1), 1–4.

Ayu, N. G. M., & Supliyani, E. (2019). Karakteristik Ibu Bersalin Kaitannya Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Di Kota Bogor. *Jurnal Kebidanan*, *3*(4), 204–210. http://www.ejurnalmalahayati.ac.id /index.php/ kebidanan /article/viewFile/629/563

Berlian, R. (2022). *Pemanfaatan Kompres Air Jahe Untuk Meringankan Nyeri Punggung Bawah Ibu Hamil Trimester III Terhadap Ny. G Di PMB Wirahayu Str. Keb. Di Bandar Lampung*. *36*(November), 6–33.

Dewi, N. W. E. P. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Tm Iiii Dalam Menghadapi Persalinan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Medika Usada*, *5*(1), 46–50. https://doi.org/ 10.54107/medikausada.v5i1.124

Fanratami, K. A. (2021). *Pengaruh Terapi Guided Imagery and Music (Gim) Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Tahun 2021*. 139.

Fauziah, S. F. (2021). Studi Kasus: Kecemasan Dalam Kehamilan Dapat Menghambat Proses Persalinan. *Jurnal Kebidanan*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.32695/jbd.v1i1.246

Geme, Y. (2019). *Pengaruh dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di puskesmas tegalrejo yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).

Hasanah, M. (2019). Pengaruh pendampingan suami terhadap pengurangan rasa cemas pada proses persalinan ibu primigravida kala I di klinik pratama jannah medan tembung.Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Kebinanan Medan. *Journal Kebidanan*, 1–76. http://poltekkes.aplikasi-akademik.com/xmlui/handle/123456789/746

Hastono. (2021). *Analisa Data Pada Bidang Kesehatan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa*.

Insani, U. (2022). Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Penurunan Kecemasan Fase Aktif Kala I Di Rsud Kardinah Kota Tegal. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, *2*(2), 172–183. https://doi.org/10.55606/jrik.v2i2.2547

Klara, W. C. (2018). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta*. 15.

Kristiningrum, W., Nila S, G., & Dian Afriyani, L. (2019). Efektivitas Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas. *Journal of Holistics and Health Science*, *1*(1), 99–107. https://doi.org/10.35473/jhhs.v1i1.16

Kurniarum. (2016). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*.

Mansur, H. (2020). *Psikologi ibu dan anak untuk kebidanan.* Salemba Medika.

Manuaba. (2019). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan & keluarga berencana untuk pendidikan bidan*.

Meihartati, T., Abiyoga, A., & Widia, L. (2019). Pengaruh teknik relaksasi musik instrumental terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu hamil trimester iii. *Jurnal Darul Azhar*, *6*(1), 76–84.

Mirazanah, I., Carolin, B. T., & Dinengsih, S. (2021). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Kecemasan Ibu Bersalin. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, *7*(4), 785–792. https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.3856

Murdayah, Lilis, D. N., & Lovita, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Ibu Bersalin. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, *3*(1), 115–125. https://doi.org/10.35971/jjhsr.v3i1.8467

Notoatmodjo. (2014). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni* (Rineka Cipta (ed.)). Rineka Cipta.

Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan* (Salemba Medika (ed.); 5th ed.). Salemba Medika.

Prawirohardjo. (2020). *Ilmu Kebidanan* (Yayasan Bina pustaka (ed.)). Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Rastuti, T., Raudotul, A., & Sukmaningtyas, W. (2024). Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *6*(2), 467-476.

Rifiana, A. J. (2019). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur’an Terhadap kecemasan Ibu Bersalin Di Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, *41*(66), 7891–7900. http://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/view/805

Rosdiana, M. (2019). Hubungan Pendampingan Suami terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin di RB Citra Palembang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, *9*(17), 54-60.

Salsabilla, A. R. (2020). Aromaterapi Lavender sebagai Penurun Tingkat Kecemasan Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *12*(2), 761–766. https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.407

Samban, N. A. P. (2021). *Analisis Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik untuk Mengurangi Kecemasan pada Ibu Hamil saat Menjelang Persalinan*. 1–103.

Sari, I. N., Noviyani, E. P., & Septiarini, A. (2020). Pengaruh Pendampingan Suami terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, *3*(2), 53–59.

Sidabukke et al. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Restu Medan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, *6*(1), 276–284.

Solehati, T. (2015). *Konsep dan Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas*.

Stuart dan Sundeen. (2020). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 3 alih bahasa Achir Yani. S. Jakarta: EGC*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta (ed.)). Alfabeta.

Sukmaningtyas, W. (2016). Efektitivas Endorphine Massage Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Primipara. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, *7*, 53–62.

Sulistyawati. (2019). *Asuhan kebidanan pada masa kehamilan.* (Salemba Medika (ed.)). Salemba Medika.

Sulung, N. (2022). *Metode Besar Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampling Untuk Penelitian Kesehatan*. CV Budi Utama.

Veftisia, V. (2021). Tingkat Kecemasan, Stress Dan Depresi Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III di PMB Ibu Alam Kota Salatiga. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, *4*(1), 62. https://doi.org/10.35473/ijm.v4i1.893

Zanah, M. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasa Ibu Hamil Menghadapi Porses Persa;inan di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman*. *2018*, 1–11.

Zuhrotunida, Z., & Yudiharto, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. *Jurnal JKFT*, *2*(2), 60. https://doi.org/10.31000/jkft.v2i1.694

..